

## Sari

Purwaningsih, Ellysa. 2010. *Klasifikasi Lelembut Dalam Cerita Alaming Lelembut di Majalah Panjebar Semangat*. Skripsi. Bahasa dan Sastra Jawa. FBS. Unnes. Pembimbing I Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum., Pembimbing II Sucipto Hadi Purnomo, S. Pd, M. Pd.

Kata Kunci: Klasifikasi, Cerita *Alaming Lelembut*.

*Alaming Lelembut* sebagai wujud karya sastra turut mengisi majalah *Panjebar Semangat*. Rubrik berisi cerita horor tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi para pembaca. Berbagai cerita yang telah diterbitkan memuat variasi peristiwa yang menarik untuk dibaca. Suasana yang diciptakan biasanya tidak asing bagi masyarakat Jawa, terutama tokoh hantu yang diciptakan oleh pengarang. Tiap penulis mempunyai cara tersendiri dalam mendiskripsikan sebuah tokoh hantu yang sama sekalipun, sehingga banyak klasifikasi hantu yang dihasilkan dalam rubrik tersebut. Keterangan tersebut merupakan hal yang melatarbelakangi penelitian ini.

Berdasarkan keterangan di atas, rumusan masalah yang perlu mendapatkan penyelesaian adalah mengidentifikasi klasifikasi lelembut dalam cerita *Alaming Lelembut* di majalah *Panjebar Semangat*. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yang dimaksud adalah dapat memperkaya ruang lingkup ilmu sastra, terutama tentang klasifikasi *lelembut*. Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat memberikan masukan yang bermakna dalam pengklasifikasian *lelembut* pada majalah *Panjebar Semangat*.

Teori yang digunakan adalah teori struktural. Dibantu oleh teori resepsi sastra, diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang relevan dan akurat. Peneliti juga menyertakan pengertian nama makhluk halus, misalnya 1) *memedi*, 2) *lelembut*, 3) *tuyul*, 4) *dhemit*, dan 4) *dhayang* sebagai dasar mengidentifikasi tokoh lelembut dalam rubrik *Alaming Lelembut*. Sesuai dengan teori yang digunakan, pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang tepat dalam penelitian ini.

Temuan sebagai hasil penelitian ini berupa penggolongan makhluk halus dalam bentuk fisik dan non fisik. Penggolongan fisik terbagi atas empat jenis, yaitu 1) *memedi gendruwo* memiliki tubuh yang besar, 2) golongan *lelembut* memiliki wujud fisik yang menyerupai binatang, 3) golongan *dhemit* memiliki perwujudan sesuai tempat yang dihuni, dan 4) golongan *dhayang* memiliki wujud seperti manusia biasa. Penggolongan non fisik terdiri atas lima jenis, yaitu 1) *memedi*, 2) *lelembut*, 3) *tuyul*, 4) *dhemit*, dan 4) *dhayang*. Berbagai cerita yang menjadi bahan penelitian ternyata tidak hanya memuat sisi negatif, melainkan juga memiliki sisi positif. Hal tersebut kembali pada kecermatan pembaca dalam memahami jalinan peristiwa, maupun makna yang diinginkan pengarang dalam sebuah cerita.